

Pemberian Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa SD Negeri Bakalan 01 Polokarto

Providing Dental and Oral Health Education to Students at Bakalan 01 Polokarto Public Elementary School

Fatika Puteri Rosyi Prabowo^{1*}, Arin Oktaviani Suningdyastiningrum², Agam Ferry Erwana³

^{1,2,3}Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

Korespondensi email : fatika_puteriroysi@udb.ac.id

Article History:

Received: December 15, 2025;

Revised: December 18, 2025;

Accepted: December 26, 2025;

Online Available: December 30, 2025;

Keywords: Education, Dental Health, Tooth Brushing Techniques.

Abstract: Dental caries is a chronic infectious disease that usually occurs as a result of cariogenic bacteria attaching to teeth and metabolizing sugar, producing acid that over time demineralizes tooth structure. School-age children are very fond of sweet foods and drinks with high glucose content, and often lack understanding of proper toothbrushing techniques and rarely have their teeth checked at health facilities. This activity aims to improve students' knowledge and skills regarding proper tooth brushing techniques and the importance of maintaining dental and oral health. The activity was held on Wednesday, October 8, 2025, starting at 8:00 a.m. at SD Negeri Bakalan 01, Polokarto District, with 25 students participating. Students were given pre-test and post-test questions to assess their knowledge of dental and oral health before and after receiving education, and a demonstration of the correct way to brush teeth was conducted. The results of the pre-test and post-test showed an increase in students' knowledge about dental and oral health.

Abstrak

Karies gigi termasuk penyakit infeksi kronis yang biasanya terjadi akibat bakteri kariogenik yang menempel pada gigi yang akan memetabolisme gula sehingga menghasilkan asam, yang seiring dengan waktu akan mendemineralisasi struktur gigi. Anak-anak usia sekolah sangat menyukai makanan dan minuman manis dengan kandungan glukosa tinggi, dan sering kali kurang memahami teknik menggosok gigi yang benar, serta jarang memeriksakan gigi mereka ke fasilitas kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar serta pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Oktober 2025 mulai pukul 08.00 WIB di SD Negeri Bakalan 01, Kecamatan Polokarto dengan peserta sebanyak 25 siswa. Siswa diberikan soal pre-test dan post-test untuk mengetahui pengetahuannya terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut sebelum dan setelah diberikan edukasi, serta dilakukan demonstrasi cara menggosok gigi yang benar. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan Gigi, Teknik Menggosok Gigi

1. PENDAHULUAN

Hasil laporan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut di Indonesia yang paling umum adalah gigi berlubang. Sekitar 45,3% orang di Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak 57,6% memiliki skor DMF-T (*Decay Missing Filling*

*Fatika Puteri Rosyi Prabowo, fatika_puteriroysi@udb.ac.id

Teeth) 7,1%. Berdasarkan usia, masalah gigi yang tidak sehat, seperti gigi berlubang, terjadi pada 54% anak usia 5-9 tahun dan 41,4% anak usia 10-14 tahun. Di Indonesia, masalah gigi berlubang pada anak usia 5-9 tahun mencapai 92,6%, dan pada usia 10-14 tahun mencapai 73,4%.

Survei Kesehatan Indonesia pada anak berumur lebih dari 3 tahun menunjukkan masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 56,9%. Meskipun ada penurunan prevalensi karies gigi sebesar 6% pada tahun 2023 (82,8%) dibandingkan dengan tahun 2018 (88,8%), masalah ini masih tetap tinggi.

Karies gigi termasuk penyakit infeksi kronis yang biasanya terjadi akibat bakteri kariogenik yang menempel pada gigi yang akan memetabolisme gula sehingga menghasilkan asam, yang seiring dengan waktu akan mendemineralisasi struktur gigi (Hollanda *et al.*, 2023). Lesi karies berkembang ketika demineralisasi lebih besar daripada remineralisasi dan akhirnya membentuk kavitas pada gigi sehingga fungsi gigi terganggu. Kecepatan perkembangan karies dipengaruhi oleh flora plak, pola makan, biokimia saliva, kebersihan mulut, dan berbagai faktor perilaku dan sosial ekonomi (Hamid *et al.*, 2024).

Anak-anak usia sekolah sangat menyukai makanan dan minuman manis dengan kandungan glukosa tinggi, dan sering kali kurang memahami teknik menggosok gigi yang benar, serta jarang memeriksakan gigi mereka ke fasilitas Kesehatan (Wijayanti, 2023). Kondisi ini dapat memicu gangguan kesehatan gigi dan mulut lainnya seperti gusi berdarah, gusi bengkak, dan infeksi gigi. Jika tidak ditangani, karies gigi pada anak dapat menimbulkan rasa nyeri, infeksi, gangguan tumbuh kembang, masalah motorik, serta penurunan kualitas hidup yang signifikan (Banowati *et al.*, 2021).

Perilaku menggosok gigi yang benar memang penting, namun tidak selalu menjamin terhindarnya karies. Faktor lain seperti cara menggosok gigi, pola makan, bentuk dan permukaan gigi, serta pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin juga mempengaruhi kemungkinan terjadinya karies. Oleh karena itu, pencegahan dan perawatan karies gigi pada anak sangat penting untuk mencegah dampak kesehatan jangka panjang (Kantohe *et al.*, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai cara menggosok gigi yang baik dan benar pada siswa SD Negeri Bakalan 01, Kecamatan Polokarto. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan

gigi dan mulut sejak dini.

2. METODE

Sebelum dilakukan penyuluhan, tim melakukan perizinan kepada pihak sekolah SD Negeri Bakalan 01 Polokarto dan melakukan survei lokasi. Proses perencanaan penyuluhan, tim mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu slide presentasi dan video edukasi. Sasaran penyuluhan yaitu murid kelas 1, 2, dan 3 yang berjumlah 25 orang. Penyuluhan dilakukan di aula SD Negeri Bakalan 01 Polokarto.

Sebelum dilakukan edukasi, siswa diberikan soal pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang kesehatan gigi dan mulut serta teknik menggosok gigi yang benar. Setelah pre-test selesai, dilanjutkan penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi selama 30 menit. Saat penyampaian penyuluhan, tim juga memutar video terkait cara menggosok gigi dan membuka sesi diskusi untuk tanya jawab. Tim memberikan pertanyaan kepada peserta dan memberikan hadiah kepada peserta yang bisa menjawab dengan benar sebagai *reward*. Akhir dari penyuluhan, tim memberikan post-test kepada siswa dengan soal yang sama dengan pre-test untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan teknik menggosok gigi yang benar.



Gambar 1. Tahapan Persiapan Penyuluhan

3. HASIL (Times New Roman, size 12)

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri Bakalan 01, Kecamatan Polokarto

dihadiri oleh 25 siswa dari kelas 1, 2, dan 3. Kegiatan berlangsung kondusif dan interaktif, siswa aktif bertanya dan menyimak materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta mengikuti pre-test untuk mengukur pemahaman dasar siswa terkait kesehatan gigi dan teknik menggosok gigi yang benar. Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 60.

Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan berlangsung kondusif dan interaktif. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 30 menit dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab selama 10 menit. Setelah dilakukan penyuluhan, siswa diberikan post-test dan didapatkan hasil pengetahuan siswa meningkat yang ditandai dengan peningkatan hasil nilai rata-rata post-test menjadi 80. Dapat dibuktikan bahwa penyuluhan kesehatan yang baik akan memberikan peningkatan pengetahuan siswa terhadap kesehatan gigi dan teknik menggosok gigi yang benar (Belinda & Surya, 2021).

Tabel. 1 Pertanyaan Peserta Pengabdian

No	Pertanyaan Peserta
1	Berapa kali sehari harus menggosok gigi?
2	Bolehkah makan permen setelah menggosok gigi?
3	Kenapa gigi bisa berlubang?
4	Apa yang terjadi jika tidak menggosok gigi?
5	Bagaimana cara menggosok gigi yang benar?

4. DISKUSI

Penyakit karies gigi disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, seperti kebersihan gigi yang buruk, pola makan yang tinggi gula, serta kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi (Elsa *et al.*, 2023). Oleh karena itu, edukasi dan promosi kesehatan gigi menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan karies gigi. Edukasi dan promosi kesehatan gigi dapat memberikan informasi dan keterampilan kepada individu maupun kelompok dalam peningkatan taraf hidup kesehatan masyarakat (Ndoen & Ndun, 2021).

Salah satu faktor yang menyebabkan masalah gigi serta mulut di masyarakat adalah adanya unsur sikap atau perilaku yang mengabaikan pentingnya kesehatan gigi serta mulut (Hollanda *et*

al., 2023). Hal ini didasarkan pada kurangnya pemahaman tentang pentingnya kebersihan gigi serta mulut. Ketergantungan anak-anak terhadap orang dewasa untuk melakukan penjagaan kebersihan serta kesehatan gigi serta mulut masih ada karena pemahaman mereka yang terbatas dibandingkan dengan orang dewasa (Bagaray *et al.*, 2016). Pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan gigi serta mulut secara tidak langsung akan berkontribusi pada pemeliharaan kesehatan gigi, oleh karena itu perlu melakukan pencegahan terjadinya karies gigi. (Sitahaya *et al.*, 2021).

Pentingnya pendidikan kesehatan gigi untuk anak-anak SD terletak pada periode kritis yang ditandai dengan pertumbuhan gigi dan perkembangan mental. Oleh karena itu, perlu menggunakan bermacam pendekatan serta metode untuk menumbuhkan sikap, pemahaman, serta perilaku yang sehat, terkhusus yang berkaitan dengan kesehatan gigi serta mulut. Penyuluhan adalah upaya yang disengaja untuk memotivasi individu, keluarga, atau masyarakat agar mengembangkan strategi dan praktik yang efektif untuk menjaga kesehatan gigi serta mulut yang baik (Raisah *et al.*, 2023).

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan edukasi dan demonstrasi mengenai teknik menggosok gigi yang benar, yaitu: Posisi Sikat Gigi: Sikat gigi diposisikan dengan sudut 45 derajat terhadap permukaan gigi dan gusi. Gerakan Menyikat: Gerakan menyikat dilakukan dari arah gusi ke ujung gigi dengan gerakan vertikal (atas-bawah), bukan gerakan horizontal (kiri-kanan) yang dapat merusak email gigi dan gusi. Permukaan yang Disikat: Semua permukaan gigi harus disikat, meliputi permukaan luar gigi (yang menghadap pipi dan bibir), permukaan dalam gigi (yang menghadap lidah dan langit-langit), dan permukaan kunyah gigi (permukaan atas gigi). Durasi: menggosok gigi minimal selama 2 menit untuk memastikan semua permukaan gigi telah dibersihkan dengan baik. Pembersihan lidah: Setelah menggosok gigi, lidah juga perlu dibersihkan untuk menghilangkan bakteri yang menempel. Waktu yang tepat untuk menggosok gigi adalah pagi hari setelah sarapan untuk membersihkan sisa makanan dan mencegah pembentukan plak sepanjang hari, dan malam hari sebelum tidur untuk membersihkan seluruh sisa makanan yang menumpuk sepanjang hari dan mencegah pertumbuhan bakteri saat tidur (Pay *et al.*, 2023).

Sudut pandang global mengenai kedokteran gigi pencegahan didasarkan pada pernyataan bahwa setiap penatalaksanaan dalam bidang kedokteran gigi yang dilaksanakan oleh individu, komunitas atau profesional ditujukan untuk pencegahan, mengurangi progresivitas penyakit dan mempertahankan kondisi sehat. Upaya terkoordinasi oleh individu, komunitas, dan profesional di bidang kedokteran gigi diperlukan untuk mencapai dan menjaga kesehatan mulut dengan optimal.

Karies gigi adalah penyakit yang dapat dicegah karena dapat dilakukan identifikasi faktor risiko sejak awal dan dapat diterapkan tindakan pencegahan. Kunjungan ke dokter gigi dianjurkan pada usia satu tahun atau dalam waktu 6 bulan sejak erupsi gigi susu pertama. Rencana perawatan dan kontrol berkala untuk setiap anak harus ditentukan berdasarkan risiko penyakitnya.

Adanya sesi tanya jawab sangat membantu peningkatan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan teknik menggosok gigi yang benar, yang didukung juga oleh antusiasme siswa dalam sesi diskusi dan banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari tim pengabdian.



Gambar 2. Tim Pengabdian Menyampaikan Materi



Gambar 3. Tim Pengabdian Sedang Memeberikan Kuis Kepada Peserta

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang baik dan benar pada

siswa SD Negeri Bakalan 01, Kecamatan Polokarto diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi dan penyakit periodontal merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada anak di Indonesia, karena itu diperlukan program atau kegiatan yang dapat mengubah kebiasaan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut.

Menggosok gigi idealnya dilakukan sebanyak dua kali sehari yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur menggunakan sikat gigi berbulu halus dengan ukuran yang disesuaikan dengan usia anak. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan teknik menggosok gigi yang benar.

Penyuluhan yang dilakukan secara konsisten memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, perubahan perilaku, dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan gigi. Dengan kata lain, penyuluhan yang konsisten merupakan investasi penting dalam kesehatan masyarakat karena dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan generasi yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri Bakalan 01, Kecamatan Polokarto yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Penulis sangat mengharapkan kegiatan atau program serupa dapat dilanjutkan secara berkelanjutan untuk berdampak positif terhadap kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap pengetahuan menggosok gigi pada siswa. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 151–157.
- Bagaray, F. E. K., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *E-GiGi*, 4(2).
- Banowati, L., Supriatin, S., & Apriadi, P. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas I. *Jurnal Kesehatan*, 12(1),

17–25.

- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Media Edukasi dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 55–60.
- Elsa, S. A., Roslita, R., & Wisanti, E. (2023). Peningkatan pengetahuan menggosok gigi yang benar pada anak usia sekolah melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media video. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(1), 46–55.
- Hamid, E. M., Thioritz, E., & Fiqhi, N. (2024). Meningkatkan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Mulut Melalui Pendidikan Kesehatan. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 23(1), 45–49.
- Hollanda, G. H., Soesilo, D., Maharani, A. D., Pargaputri, A. F., Irmawati, A. R., Fitriani, Y., Pinasti, R. A., Fauzia, B., & Rizal, M. B. (2023). Peningkatan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD IT Al Uswah melalui Program Training of Traniner (ToT). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 24–30.
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GiGi*, 4(2).
- Ndoen, E. M., & Ndun, H. J. (2021). Perbaikan kesehatan gigi dan mulut melalui pemberian cerita audiovisual dan simulasi pada anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 1–7.
- Pay, M. N., Wali, A., Fankari, F., & Purnama, T. (2023). Penerapan Permainan Puzzle Tentang Karies Gigi Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 146–153.
- Raisah, P., Fatimah, S., & Amly, D. A. (2023). Edukasi Cara Menyikat Gigi yang Benar Guna Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut. *Surya Abdimas*, 7(3), 522–530.
- Sitanaya, R. I., Lesmana, H., Irayani, S., & Septa, B. (2021). Simulasi permainan ular tangga sebagai media peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah dasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(2), 28–33.
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V. N. S. (2016). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GiGi*, 4(2).
- Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160.